

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia yang mengalami fase proses penuaan mengalami berbagai macam perasaan sedih, cemas, kesepian dan mudah tersinggung. Proses menua menyebabkan lanjut usia merasakan adanya masalah gangguan kesehatan jiwa yang mulai dialami oleh para lansia. Masalah gangguan jiwa pada lansia dapat mengganggu kegiatan sehari-hari lansia. Mencegah dan merawat lansia dengan masalah kesehatan jiwa adalah hal yang sangat penting dalam upaya mendorong lansia bahagia dan sejahtera di dalam keluarga dan masyarakat (Maryam, *et al* 2008).

Negara maju memiliki penuaan populasi masyarakat lanjut usia yang terjadi sepanjang waktu sehingga negara-negara tersebut dapat mempersiapkan mereka menjadi masyarakat tua. Populasi penuaan dapat dilihat dari gambaran demografi pergeseran penduduk ke usia lansia dari sekitar 6% selama periode 1950-1990, kini melampaui 8% dan diprediksi meningkat tajam menjadi 13% pada tahun 2025 dan menjadi 25% di tahun 2050, ini berarti pada tahun 2025, 1 dari 4 penduduk Indonesia dapat dikelompokkan sebagai orang berusia lanjut dibandingkan 1 dari 12 penduduk Indonesia (Fatma, 2010).

Lanjut usia sering memiliki keadaan psikologi berupa kecemasan yang diakibatkan oleh proses menua (Lestari, Wihastuti & Rahayu 2013). Survei yang dilakukan di sebuah panti di Yogyakarta sebagai lokasi penelitian lebih dari 80% dari total 100 penghuni panti mengalami kecemasan yang beragam mulai dari ringan hingga berat, angka ini termasuk tinggi bahkan untuk Yogyakarta yang dijadikan barometer lansia dan hal tersebut membuktikan kecemasan lansia perlu ditangani (Junaidi & Noor 2010). Hasil penelitian pada kelompok kontrol pada pengukuran post test di Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Pucang Gading Semarang didapatkan bahwa kecemasan masih menjadi persoalan di tempat tersebut, ditandai dengan tingginya angka kecemasan, baik itu tingkat kecemasan sedang maupun berat. Lansia merasa khawatir bahwa

penyakitnya tidak bisa sembuh, perasaan lansia yang merasa bahwa dirinya sudah tidak diperdulikan lagi oleh keluarga, ditinggalkan oleh keluarga dan lingkungan yang dirasa tidak nyaman oleh lansia (Azizah, Lestari & Novitasari 2013). Penelitian yang dilakukan di posyandu lansia Adhi yuswa RW X kelurahan keramat selatan di dapatkan bahwa rata rata lansia mengalami kecemasan ringan (67%) sedangkan dengan kecemasan sedang (32,3%) (Saseno, Kiswoyo & Handoyo 2013).

Beberapa cara dapat digunakan untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap bugar di masa tua, salah satunya yaitu dengan melakukan berbagai macam aktivitas. Namun aktivitas aktivitas tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi tubuh. Aktivitas yang tidak terlalu berat seperti olahraga ringan, membaca, memancing, bercocok tanam, beternak dan sebagainya bisa dikembangkan. Kebiasaan beraktivitas fisik membutuhkan motivasi untuk dimulai dan dipertahankan, khususnya dengan aktivitas fisik yang teratur dan tidak berlebihan akan memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi pikiran dan kesehatan mental yang tentu akan berujung pada penurunan tingkat kecemasan pada lansia). Menurut (Leiden, Ghrke dan Geiseelmann, 2009) Pada saat ini kebanyakan penelitian penelitian hanya meneliti tentang ADL (*Activity daily living*) secara umum dan IADL (*Instrumental Activity daily living*) dan ini tentu tidak holistik dan tidak komprehensif, karena tidak menyentuh secara keseluruhan *Activity daily living* yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok.

Salah satu aktivitas lansia yang penting adalah *Activity daily living non vokasional* yang memiliki beberapa Aspek yaitu; Aspek rekrasional, Aspek penyaluran hobi dan Aspek penggunaan waktu luang yang dijalani lansia (Sugiarto, 2006). Manfaat *Activity daily living non vokasional* antara lain adalah membuat pikiran dan jasmani lansia segar kembali. Beberapa peneliti dalam penelitian penelitian yang terkait dengan *Activity daily living* dan Kecemasan pada lansia seperti yang diteliti oleh (Coulton, Clift & Redriguez, 2012, (Mortazavi, Mohammad & Ardebili, 2012) (Zschuke, Gaullitz & Strohle, 2013) dan (Donti, Theodeorakou & Kambiotis 2012) di dapatkan informasi bahwa lansia yang mengisi aktivitas hariannya (*Activity daily living*) dengan hal

sesuatu yang menyegarkan tubuh dan pikiran, hobi yang tersalurkan dan waktu luang yang bermanfaat seperti olahraga rutin, senam rutin dan kegiatan lainnya akan lebih sehat secara fisik dan mental di bandingkan lansia yang tidak melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan peneliti pada Tanggal 12 April 2016 di UPTD PSLU (Unit Pelayanan Teknis Daerah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Daerah Pasuruan) didapatkan informasi bahwa umur lansia yang menetap di pelayanan sosial lanjut usia daerah pasuruan (PSLU) adalah di atas 60 tahun, dengan jumlah total lansia 107 dari kapasitas PSLU yang dapat menampung 110 lansia. PSLU Pasuruan terdiri dari 11 wisma, wisma tersebut dijadikan tempat tinggal dan tempat lansia melakukan sebagian besar aktivitas sehari-hari. Para lansia yang menetap di PSLU Pasuruan berasal dari kabupaten Sidorajo, kabupaten Pasuruan, kota Pasuruan, kabupaten/ kota Malang dan kota Batu. Penyebab kecemasan pada lansia di PSLU Pasuruan antara lain: Merasa hidup sendiri tanpa keluarga, masalah ekonomi, dan merasa tanpa kepastian. Jumlah persentase lansia yang mengalami kecemasan karena hal di atas di PSLU Pasuruan sekitar 35 % dari total keseluruhan jumlah lansia yang menetap di PSLU Pasuruan. Jumlah lansia yang mandiri dalam pemenuhan kebutuhan *Activity daily living* sehari-hari adalah sebanyak sekitar 80 lansia sedangkan ketergantungan parsial dalam pemenuhan kebutuhan *Activity daily living* sehari-hari sebanyak lebih dari 30 lansia dan memiliki gangguan komunikasi sebanyak 20 orang lansia. *Activity daily living non vokasional* yang dilakukan lansia di PSLU Pasuruan lebih banyak di tekankan pada olah raga ringan seperti senam dan permainan, aspek spiritual dan kerohanian serta pada waktu luang lansia diajarkan hal keterampilan seperti menjahit, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat untuk lansia. Pelaksanaan *Activity daily living non vokasional* di UPTD PSLU Sejahtera Pasuruan dimonitor langsung oleh petugas UPTD PSLU Sejahtera Pasuruan, Petugas memasukkan *Activity daily living non vokasional* kedalam agenda aktivitas harian lansia di panti sejahtera pasuruan, kegiatan itu meliputi: senam, olah raga ringan, permainan, hiburan, sosialisasi antar lansia, penyaluran hobi

dan jam istirahat. Mayoritas lansia di UPTD PSLU Sejahtera Pasuruan mengikuti dan dilibatkan oleh petugas dalam kegiatan kegiatan yang bersifat *Activity daily living non vokasional* tersebut.

Data dan Informasi di atas menginformasikan bahwa tingkat kecemasan lanjut usia masih menjadi sebuah masalah di tengah populasi lansia yang terus meningkat di Panti Werdha, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan *Activity daily living non vokasional* dengan tingkat kecemasan lansia di di UPTD PSLU (Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia) Sejahtera di daerah Pasuruan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan *Activity Daily Living non vokasional lansia* dengan tingkat kecemasan pada lansia di UPTD Panti pelayanan sosial lanjut usia pasuruan .

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan *Activity Daily Living non vokasional* dengan tingkat kecemasan pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU)Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Activity daily living non vokasional* lansia di UPTD PSLU Pasuruan .
2. Mengidentifikasi skala kecemasan lansia di UPTD PSLU Pasuruan.
3. Menganalisis hubungan *Activity Daily Living non vokasional* lansia dengan tingkat kecemasan pada lansia di UPTD PSLU Pasuruan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui hubungan antara *Activity daily living non vokasional* dengan tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha serta untuk mengembangkan konsep dan analisis terkait mata kuliah keperawatan jiwa.

1.4.2 Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk mencari tahu tentang aspek *Activity daily of living non vokasional* dalam ilmu keperawatan guna mewujudkan perawatan yang Holistik serta dapat memotivasi untuk melakukan pengamatan tentang tingkat kecemasan dan aspek aspek yang berkenaan dengan kecemasan.

1.4.3 Bagi perawat

Informasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan dapat menjadi pertimbangan bagi perawat terkait, yakni perawat jiwa dan perawat komunitas gerontik serta unsur unsur terkait guna tercapainya perawatan yang lebih baik dan holistik.

1.4.4 Bagi pantai werdha

Dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang bermanfaat tentang penelitian ini dan untuk mengevaluasi aktivitas sehari hari lansia (*Activity daily living*) di Panti Werdha yang dapat menimbulkan kecemasan serta meningkatkan pemahaman petugas panti tentang pentingnya rasa aman, nyaman, ketenangan, kondusifitas dan kegiatan yang positif pada lansia di Panti Werdha.

1.4.5 Bagi *Researcher*

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bantuan referensi terkait selanjutnya.

1.4.6 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian pada hubungan antara ADL non vokasional lansia dengan tingkat kecemasan pada lansia di panti werdha antara lain; (Lestari, Wihastuti & Rahayu, 2011) dengan judul penelitian Hubungan antara tingkat kemandirian ADL (*Activities daily of living*) dengan tingkat kecemasan lansia di panti werdha. Sampel yang di gunakan adalah Lansia yang berada pada panti werdha dengan jumlah sampel 84 responden. Pemilihan sampel menggunakan teknik *porposive sampling*.kriteria inklusi: lansia di atas 60 tahun dan bersedia di teliti, lansia dapat berkomunikasi dengan baik, kriteria eksklusi meliputi : Lansia dengan penyakit stroke, menggunakan kursi Roda, gangguan pendengaran atau tuli dan Cacat mental. Hasil penelitian : dari 84 responden yang di teliti di dapatkan bahwa responden yang tidak cemas sebanyak 33 orang (39,3%) kemudian sebanyak 23 responden(27,4%) menderita kecemasan ringan, kecemasan sedang di derita oleh 15 orang responden (17,9%)dan 13 responden menderita kecemasan berat(15,5%) sedangkan untuk tingkat kemandirian adalah Ketergantungan ringan 34 responden (40%), mandiri 29 (34,5%) 11 responden dengan ketergantungan sedang (13,1%), ketergantungan berat 7 responen (8,3%) dan 3 responden dengan ketergantungan total (3,6%). Beda penelitian Lestari (2011) dengan penulis terletak pada variabel independent, penelitian Lestari (2011) lebih mengkhususkan variabel pada tingkat kemandirian *Activity daily living* yang bersifat dasar sedangkan penelitian penulis lebih mengarah pada *Activity daily living non vokasional*.

Penelitian kedua Ratnawati (2014) dengan judul “hubungan aktivitas harian dengan kecemasan lansia di unit pelaksana teknis pelayanan sosial lanjut usia di Blitar Tulung Agung.”Sampel penelitian adalah 50 orang lansia pada UPT PSLU Blitar di Tulung Agung dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*.Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas harian lansia yang tinggal di panti UPT PSLU Tulung Agung lebih banyak yang terglong

cukup baik (52%) dengan tingkat kecemasan ringan (56%) hasil *uji korelasi pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara aktivitas harian lansia dengan kecemasan pada lansia yang tinggal di panti PSLU Tulung Agung.

Perbedaan penelitian Ratnawati (2014) dengan penulis adalah variabel independen penulis lebih spesifik kepada aktivitas sehari-hari lansia yang bersifat non vokasional sedangkan penelitian Ratnawati (2014) memiliki variabel penelitian aktivitas sehari-hari lebih umum dan luas.

